

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MORNING LANGUAGE* DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN DAN AKHLAK MULIA
SISWA DI MTS AL-HADI II KASIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Fachruddin

NIM : 22104010108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

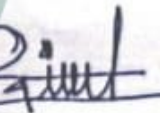
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachruddin
NIM : 22104010108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Yang menyatakan,



Fachruddin

NIM 22104010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Fachruddin

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fachruddin

NIM : 22104010108

Judul Skripsi : Implementasi Program *Morning Language* Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Akhlak Mulia Siswa Di Mts Al-Hadi Ii Kasihan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,
Pembimbing

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.S.I.

NIP. 196507161998031002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2483/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM *MORNING LANGUAGE* DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN DAN AKHLAK MULIA SISWA DI MTS AL-HADI II KASIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FACHRUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010108
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a6d13e0aef3a



Penguji I
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a72e78e9bd61



Penguji II
Prof. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan,
M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7167c0242e3



Yogyakarta, 06 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a72dfb572e8b

HALAMAN MOTTO

“Jangan takut gagal orang yang tidak pernah gagal hanyalah yang tak pernah melangkah dan teruslah melangkah, karena hidup adalah perjalanan, bukan pelarian”

(Buya Hamka)



PERSEMBAHKAN

Skripsi ini dipersembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Fachruddin, “Implementasi Program Morning Language dalam Membentuk Kedisiplinan dan Akhlak Mulia Siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul.” **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menuntut inovasi pembiasaan yang mampu membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa secara holistik. Program Morning Language yang dilaksanakan setiap pagi di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul menjadi salah satu alternatif strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, Inggris, dan Jawa Krama yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Namun, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis pelaksanaan maupun kesiapan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan Program Morning Language, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina program, dan siswa kelas VIII. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Morning Language merupakan inovasi pembiasaan yang mencakup tiga aspek, yaitu inovasi produk (pembiasaan tiga bahasa), inovasi proses (kegiatan pagi terstruktur di lapangan dengan formasi lingkaran, materi kebahasaan, doa bersama, dan bersalaman), serta inovasi teknologi (penggunaan grup WhatsApp untuk pengiriman materi kepada orang tua). Program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa yang terlihat dari berkurangnya keterlambatan, terjaganya keutuhan jam tahfidz, dan kebiasaan membawa catatan materi. Pada aspek akhlak mulia, program menumbuhkan sikap *ta'dzim* (penghormatan) kepada guru melalui tradisi bersalaman serta kesantunan dalam berkomunikasi. Faktor pendukung meliputi komitmen lembaga, dukungan guru, dan partisipasi orang tua, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan kemampuan dasar bahasa Arab siswa dan variasi kedisiplinan antarkelas. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter siswa meskipun capaian kebahasaan masih pada tahap pengenalan.

Kata Kunci: Program Morning Language, kedisiplinan, akhlak mulia, pembiasaan, Pendidikan Agama Islam, MTs Al-Hadi II.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, penulis diberikan kekuatan, ketabahan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan yang membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan cahaya ilmu.

Skripsi berjudul “Implementasi Program *Morning Language* Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Akhlak Mulia Siswa Di Mts Al-Hadi II Kasihan Bantul” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembentukan karakter melalui program pembiasaan berbahasa asing di lingkungan madrasah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas dukungan, arahan, serta motivasi selama masa studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan administratif maupun akademik selama proses penyusunan skripsi.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas layanan akademik dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah memberikan arahan, koreksi, serta motivasi kepada penulis sepanjang proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau menjadi fondasi penting bagi penyempurnaan karya ilmiah ini.
6. Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, serta dukungan yang tulus kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Kehadiran beliau sebagai pembimbing akademik telah menjadi penuntun yang berharga dalam perjalanan studi penulis.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyumbangkan ilmunya dan tenaga untuk memberikan kenyamanan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

8. Kepala Sekolah, para guru, narasumber, seluruh pengelola Program *Morning leanguge*, beserta keluarga besar MTS AL HADI II, yang telah memberikan izin dan akses penelitian, serta menyediakan informasi dan data yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Faiqotul Himmah, yang telah berjuang dalam doa, beserta dukungan moral, dan semangat yang tidak pernah henti mengiringi langkah penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Adek-adek tercinta, Ainur Rohmah, Ahmad Jalaluddin ghani, dan Inayatul fitriyah serta Paman saya Ja'far shodiq yang telah memberikan dorongan untuk terus semangat, dan kasih sayang kepada penulis yang tidak pernah padam.
11. Kepada Abah Kyai Anis Masduqi dan Umi Lailatun Nishfiah wa ahli Baiti, yang telah memberikan ilmu, do'a, serta kasih sayangnya, dan terima kasih telah menerima penulis menjadi bagian keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa AL-Hadi.
12. Sahabat seperjuangan, teman-teman Prodi PAI Angkatan 2022 "MUTAMAYIZ" yang telah menjadi rekan dalam mencapai tujuan bersama. Terima kasih atas kerja samanya, kebersamaannya, beserta kisah suka dukanya, dan canda tawa yang tak terlupakan selama masa perkuliahan ini.
13. Teman-teman "JWAIR PRIDE" yang telah menemani dan memberikan info menarik kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
14. Teman-teman KKN Kelompok 90 Dusun Widoro, yang memberikan semangat atas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan AI dalam penyusunan sebagai alat bantu mencari referensi, memperbaiki bahasa penulisan, mencari ide penulisan, dengan menggunakan Claude, Deepseek, khusus untuk mencari referensi penulis menggunakan Perplexity dan Scispace. Penggunaan AI dilakukan sesuai aturan dan kebijakan yang ada dalam prinsip keilmuan serta etika penulisan akademik yang ada, dengan memaparkan tulisan yang disajikan merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis,



Fachruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka /Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI	27
1. Program morning language.....	27
2. Kedisiplinan	29
3. Akhlak Mulia	35
4. Implementasi Program	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Model Evaluasi	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Teknik pengumpulan data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Teknik Keabsahan Data	53
H. Sistematika Pembahasan	54

I. Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. HASIL PENELITIAN	57
B. PEMBAHASAN	73
1. Evaluasi Konteks Program Morning Language	73
2. Evaluasi Masukan Program Morning Language	76
3. Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Morning Language	78
4. Evaluasi Program Kegiatan Morning Language	83
5. Sintesis: Implikasi, Faktor Pendukung-Penghambat, dan Posisi Penelitian..	94
6. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 2. Tabel Matriks Penelitian Terdahulu.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Teknik Evaluasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi non partisipan
- Lampiran 3. Hasil Transkrip wawancara
- Lampiran 4. Hasil Evaluasi
- Lampiran 5. Materi program morning language
- Lampiran 6. Jadwal piket Osim dan lapangan
- Lampiran 7. Dokumentasi Pelaksanaan program morning leanguage
- Lampiran 8. Dokumentasi observasi dan wawancara
- Lampiran 9. Surat keputusan Program Morning language
- Lampiran 10. Tata tertib
- Lampiran 11. Surat izin penelitian
- Lampiran 12. Pengajuan tema skripsi
- Lampiran 13. Penunjukan pembimbing skripsi
- Lampiran 14. Kartu bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 16. Sertifikat ICT
- Lampiran 17. Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran 18. Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran 19. Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 20. Sertifikat Program Khusus Tahfizhul Qur'an (PKTQ)
- Lampiran 21. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 22. Sertifikat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)
- Lampiran 23. Sertifikat Kartu Rencana Studi (KRS)
- Lampiran 24. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- Lampiran 25. Sertifikat *User Education*
- Lampiran 26. Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dan diharapkan mampu berkembang melalui proses tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang besar karena menjadi sarana utama dalam membentuk kepribadian manusia. Manusia dapat dikatakan sebagai individu yang utuh apabila memiliki pengetahuan yang cukup serta karakter yang baik sebagai hasil dari proses pendidikan (Safira et al, 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pelatihan akhlak mulia dan kedisiplinan sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Ahmad, 2014).

Selain itu, pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan yang kompleks dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Arus informasi yang tidak terfilter kerap kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya lokal dan ajaran agama, sehingga dapat mengikis sikap disiplin dan akhlak peserta didik (Hilda et al, 2024). Di sinilah peran lembaga pendidikan Islam menjadi sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai benteng yang menguatkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pada lembaga pendidikan, terutama yang berbasis Islam, bertujuan membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Amin, 2022). Kesesuaian ini dapat ditinjau dari tujuan wajib pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 undang-undang tersebut secara tegas mencantumkan pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Jadi, membangun akhlak yang baik itu adalah cita-cita nasional yang harus betul-betul diwujudkan. Karena itu, hal ini harus jadi tujuan utama dalam pendidikan, apalagi di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan efektif (Fiiazah et al., 2020). Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan-aturan formal, tetapi juga merefleksikan sikap tanggung jawab, kemampuan pengendalian diri, serta kemandirian peserta didik dalam bertindak. Dengan demikian, disiplin menjadi fondasi sikap moral yang memungkinkan peserta didik menjalani proses pembelajaran secara tertib, terarah, dan berkesinambungan (Arodani, 2025). Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan guna menumbuhkan sikap disiplin dan akhlak mulia siswa.

Akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah (Rizky&Rudi, 2022). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi lebih dari itu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Rasulullah

SAW sendiri menegaskan bahwa misi utama kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Ghazali, 2009). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam sejatinya dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Akhlak mulia memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan. Disiplin dalam Islam bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan bagian dari akhlak terpuji yang mencerminkan tanggung jawab, kejujuran, dan pengendalian diri. Peserta didik yang memiliki akhlak baik cenderung menunjukkan perilaku disiplin secara sadar, bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran moral dan spiritual. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan seharusnya tidak hanya berorientasi pada penegakan aturan, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembentukan akhlak mulia. Jika kedisiplinan diterapkan tanpa landasan nilai-nilai akhlak, maka yang terbentuk hanyalah kepatuhan semu. Sebaliknya, apabila kedisiplinan dibangun di atas nilai akhlak Islam, maka peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, santun, dan berakhlak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih dijumpai berbagai perilaku siswa yang menunjukkan lemahnya akhlak, seperti kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, rendahnya sikap saling menghormati, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta minimnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak belum sepenuhnya terinternalisasi secara kuat dalam diri peserta didik.

Permasalahan ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 64,16 juta jiwa atau sekitar 23,18% dari total penduduk nasional, dan angka kenakalan remaja tercatat meningkat rata-rata 10,7% setiap tahunnya (Abdi Et all, 2024). Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) juga mencatat peningkatan kasus tawuran antarpelajar di berbagai kota besar, yang mencerminkan melemahnya internalisasi nilai-nilai disiplin dan akhlak pada generasi muda (Iqbal, 2021). Kondisi ini menjadi alarm serius yang menuntut lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam, untuk mengambil langkah strategis dan terstruktur dalam pembinaan karakter peserta didik faktor lingkungan sekolah yang kurang disiplin merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap perilaku menyimpang pada remaja usia 13–15 tahun (Najib, 2024).

Dalam konteks ini, metode pembiasaan (*habituation*) melalui kegiatan rutin pagi hari terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Penelitian Hidayat yang berjudul “Character Building Through Exemplification and Habitual Practices” menegaskan bahwa pembentukan karakter yang kokoh hanya dapat dicapai melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai mulia secara konsisten dalam lingkungan pendidikan Islam (Hidayat, 2024). Dengan itu membuktikan bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII MTs, dengan peningkatan yang signifikan pada aspek kedisiplinan dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam (Mulyana, 2022). Temuan-temuan ini memperkuat

urgensi penerapan program pembiasaan berbasis keagamaan di lembaga pendidikan Islam sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan akhlak mulia dan kedisiplinan pada peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam adalah Salah satu inisiatif yang dijalankan oleh institusi pendidikan Islam adalah menerapkan kegiatan rutin berbasis bahasa dan nilai-nilai keagamaan (Dewi & Bagus, 2025), contohnya program Morning Language. Kegiatan ini diadakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, dengan maksud melatih peserta didik untuk terbiasa menggunakan beberapa Bahasa seperti Arab, Inggris, dan Jawa yang diintegrasikan dengan pesan-pesan moral dan spiritual. Pembiasaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, sopan santun, serta akhlak mulia melalui interaksi yang terarah dan terkontrol (Sandi, 2019).

MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya membentuk karakter siswa melalui berbagai program unggulan, salah satunya adalah Morning Language Program. Program ini diterapkan sebagai sarana pembinaan kedisiplinan waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, serta pembentukan akhlak mulia seperti sopan dalam bertutur kata, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Namun dalam praktiknya, masih dijumpai beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi siswa dalam penggunaan bahasa yang ditentukan, tingkat kedisiplinan yang bervariasi, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi keberhasilan program.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang lahirnya Program Morning Language diperoleh peneliti melalui wawancara awal dengan

Kepala MTs Al-Hadi II, Bapak Abdul Khayi, S.Ag., pada 6 Maret 2026. Berdasarkan penuturan beliau, program ini tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan merupakan respons terhadap permasalahan nyata yang telah berlangsung cukup lama di madrasah. Sebelum Program Morning Language diterapkan, MTs Al-Hadi II telah memiliki alokasi jam pertama yang diperuntukkan bagi kegiatan tahfid, di mana setiap guru kelas masing-masing memimpin pembacaan Asmaul Husna dan doa pembuka secara mandiri di dalam kelasnya. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan secara seragam dan terkoordinasi. Sebagian kelas melaksanakan pembacaan Asmaul Husna dengan tertib, sementara kelas lain tidak melaksanakannya sama sekali, sehingga terjadi kesenjangan yang signifikan antarkelas dalam hal pembiasaan keagamaan di pagi hari.

Persoalan lain yang turut mendorong lahirnya inovasi ini adalah inefisiensi penggunaan alokasi waktu jam tahfid. Kepala sekolah menjelaskan bahwa satu jam pelajaran yang seharusnya dimanfaatkan secara penuh untuk kegiatan tahfid, pada kenyataannya tersita hingga 15 menit hanya untuk pelaksanaan Asmaul Husna di dalam kelas masing-masing. Kondisi ini menyebabkan waktu tahfid yang tersedia menjadi tidak optimal. Di samping itu, pelaksanaan yang dilakukan secara terpisah di dalam kelas masing-masing menyulitkan pihak madrasah dalam melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap ketertiban siswa, khususnya dalam menangani persoalan keterlambatan. Siswa yang terlambat tidak dapat dengan mudah terdeteksi karena tidak ada satu titik kumpul yang sama bagi seluruh peserta didik di awal hari.

Atas dasar permasalahan-permasalahan tersebut, pihak madrasah kemudian berinisiatif mengalihkan kegiatan Asmaul Husna dari ruang kelas ke lapangan sekolah untuk dilaksanakan secara serempak dan bersama-sama oleh seluruh siswa dan guru. Langkah ini terbukti memberikan dampak positif yang segera dirasakan: kegiatan pagi menjadi lebih terkoordinasi, keterlambatan siswa lebih mudah dipantau karena seluruh peserta didik berada di satu tempat yang sama, dan suasana kebersamaan di awal hari semakin terbentuk. Keberhasilan awal inilah yang kemudian mendorong pihak madrasah untuk mengembangkan konsep tersebut lebih jauh, dengan memperkaya kegiatan pagi melalui penambahan muatan kebahasaan, yakni pembiasaan penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa Krama secara bergiliran, yang kemudian dikenal sebagai Program Morning Language. Dengan demikian, program ini sejatinya merupakan buah dari proses evaluasi dan inovasi berkelanjutan yang dilakukan oleh MTs Al-Hadi II dalam upayanya mewujudkan pendidikan karakter yang lebih terstruktur, efektif, dan berdampak nyata bagi peserta didik.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini dipandang penting tidak hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, tetapi juga untuk mendokumentasikan dan menganalisis Program Morning Language sebagai sebuah praktik terbaik (best practice) dalam pendidikan Islam. Program ini merupakan inovasi nyata yang telah dirancang, dilaksanakan, dan dipertahankan oleh MTs Al-Hadi II dengan komitmen yang tinggi. Apabila berhasil dibuktikan secara ilmiah bahwa program ini efektif dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa, maka hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia yang ingin

mengembangkan program serupa. Dengan demikian, kontribusi MTs Al-Hadi II tidak hanya dirasakan oleh siswanya sendiri, tetapi juga dapat menginspirasi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk turut mengadopsi model pembiasaan pagi yang integratif dan berbasis nilai keagamaan ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Program Morning Language sesungguhnya berlangsung, faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya, serta sejauh mana dampak nyata program ini terhadap pembentukan kedisiplinan dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana evaluasi konteks (context evaluation) Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi latar belakang, kebutuhan, dan kesesuaiannya dengan visi-misi madrasah?
2. Bagaimana evaluasi masukan (input evaluation) Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi kesiapan guru, materi kebahasaan, dan dukungan orang tua?
3. Bagaimana evaluasi proses (process evaluation) pelaksanaan Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi konsistensi kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, serta kendala yang dihadapi?

4. Bagaimana evaluasi produk (product evaluation) atau dampak Program Morning Language dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi konteks (context evaluation) Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi latar belakang diselenggarakannya program, kebutuhan yang mendasarinya, serta kesesuaiannya dengan visi dan misi madrasah.
2. Untuk mengidentifikasi evaluasi masukan (input evaluation) Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan program, materi kebahasaan yang digunakan, dan dukungan orang tua terhadap keberlangsungan program.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi proses (process evaluation) pelaksanaan Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, meliputi konsistensi pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, serta kendala-kendala yang dihadapi selama program berlangsung.
4. Untuk menganalisis evaluasi produk (product evaluation) atau dampak Program Morning Language dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan memperkaya khazanah literatur mengenai integrasi antara program pembiasaan bahasa (Arab, Inggris, dan Jawa) dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah ada terkait strategi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan non-kurikuler di lingkungan madrasah, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana program kebahasaan dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan dan akhlak mulia pada diri peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk menilai keefektifan *Program Morning Language*, sehingga dapat dipertahankan, ditingkatkan, atau disesuaikan. Dapat menjadi dokumen bukti dan prestasi bahwa sekolah memiliki program unggulan yang terbukti secara penelitian dapat membentuk karakter siswa, yang dapat digunakan untuk peningkatan akreditasi atau promosi kepada calon wali murid.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan dampak program yang mereka ampu, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan Menambah wawasan peneliti mengenai metode pembelajaran bahasa dan dampaknya terhadap karakter siswa. Selanjutnya Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam mengenai program-program serupa.

E. Kajian Pustaka /Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi program “morning language” dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa. Untuk menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian, peneliti merujuk pada beberapa karya ilmiah sebelumnya yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dikaji berdasarkan persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian:

1. Lufiyah Ayu Kirana, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Kedisiplinan Siswa, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia, 2025 (Kirana, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Lufiyah Ayu Kirana (2025) bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Proposal ini berupaya mendeskripsikan bentuk-bentuk peran tersebut, seperti peran guru sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan mediator dengan orang tua. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan, serta

menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan fungsi pembinaan karakter tersebut.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemetaan peran guru PAI dalam konteks pendidikan karakter, rekomendasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak, serta identifikasi tantangan dan solusi praktis. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pembinaan karakter di sekolah, dengan menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin.

Ada beberapa persamaan yang cukup signifikan antara proposal ini dengan skripsi saya. Keduanya memiliki fokus utama pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan akhlak mulia, serta dilandasi oleh keprihatinan yang sama terhadap degradasi moral di kalangan pelajar. karya ini juga menempatkan guru khususnya dalam konteks pendidikan Islam sebagai figur sentral dalam proses pembinaan karakter.

Sedangkan perbedaannya ialah, Proposal tersebut berfokus pada peran guru PAI secara umum sebagai suatu variabel, sementara skripsi saya berfokus pada evaluasi terhadap sebuah program spesifik, yaitu Morning Language, sebagai suatu intervensi atau kebijakan sekolah. Dari segi metodologi, proposal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan, sedangkan skripsi saya cenderung akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode yang lebih variatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji

implementasi program di lokasi yang spesifik. konteks operasionalnya pun berbeda; proposal tersebut bersifat umum dan teoretis, sementara skripsi saya mengkaji program dalam konteks yang sangat spesifik di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, yang memiliki dinamika sosial-budaya sendiri.

2. Fadilatul Fitriani, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program Pembiasaan Pagi di MI Ma'arif 1 Babadan, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023, Skripsi (Fitriani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan pagi yang terdiri dari salat Duha, hafalan Asmaul Husna, dan Syi'ir Ngudi Susilo dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Lebih spesifik, tujuan penelitian ini meliputi empat hal, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program tersebut dalam menanamkan karakter disiplin, mendeskripsikan pelaksanaannya dalam menanamkan karakter tanggung jawab, menjelaskan faktor pendukung, serta menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan program pembiasaan pagi di MI Ma'arif 1 Babadan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan pagi yang diterapkan di MI Ma'arif 1 Babadan berjalan dengan cukup efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Pelaksanaan salat Duha mendorong siswa datang tepat waktu, melaksanakan piket, dan mengikuti ibadah dengan tertib. Hafalan Asmaul Husna dan Syi'ir Ngudi Susilo berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab akademik dan sosial, seperti mengerjakan tugas di rumah, membuang sampah pada tempatnya, serta menghargai waktu. Faktor pendukung

utamanya meliputi kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, media pembelajaran, metode bernyanyi yang menarik, serta peran guru sebagai pembimbing. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri siswa, keterbatasan dukungan orang tua, rendahnya motivasi siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan khususnya untuk hafalan Syi'ir Ngudi Susilo.

Terdapat beberapa persamaan yang cukup signifikan antara skripsi ini dengan penelitian saya. Penelitian ini sama berfokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, dan sama-sama menggunakan program pembiasaan pagi sebagai sarana intervensi. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam konteks pendidikan Islam, meskipun pada jenjang yang berbeda (MI dan MTs). Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

Ada perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian saya. Skripsi tersebut meneliti program pembiasaan pagi yang bersifat religius seperti salat Duha, hafalan Asmaul Husna, dan Syi'ir Ngudi Susilo, sementara penelitian saya berfokus pada Program Morning Language yang kemungkinan lebih menekankan pada aspek pembiasaan bahasa (seperti bahasa Arab, Inggris, atau bahasa pengantar jawa) dalam konteks pembelajaran pagi. skripsi tersebut fokus pada disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian saya menekankan kedisiplinan dan akhlak mulia,

dengan kemungkinan penekanan pada aspek akhlak yang lebih luas seperti sopan santun, kejujuran, dan penghormatan.

3. Ahmad Masyhuri Muzaqi M., dan M. Anas Ma'arif, Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan, Universitas KH. Abdul Chalim Mojoketo, 2025, (Muzaqi&anas, 2025).

Penelitian tersebut tujuannya untuk mengkaji implementasi program keagamaan di MI Islamiyah Kreteranggon serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak siswa. Mendeskripsikan bagaimana program keagamaan diimplementasikan, dan menganalisis dampak program tersebut terhadap akhlak siswa. Kedua tujuan ini berfokus pada aspek keagamaan sebagai variabel utama yang membentuk karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan di madrasah tersebut dinilai sudah cukup baik, dengan kegiatan yang terstruktur dalam skala harian, bulanan, dan tahunan. Program harian seperti membaca Asma'ul Husna, sholat berjamaah, dan kegiatan kebersihan berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Sementara itu, program bulanan dan tahunan seperti Istighotsah dan peringatan hari besar Islam berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia seperti sikap sopan santun, kebersamaan, dan keteladanan spiritual.

Ada beberapa persamaan, baik proposal tersebut maupun skripsi Anda sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam. Keduanya juga berfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui program sekolah yang

terstruktur. Selain itu, lokus penelitian berada dalam lingkungan pendidikan Islam, baik MI maupun MTS, yang memiliki visi serupa dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini. Proposal tersebut meneliti program keagamaan yang bersifat ritual dan spiritual murni, seperti sholat berjamaah dan peringatan hari besar Islam. Sementara skripsi yang saya teliti menitikberatkan pada program morning language yang lebih bersifat kebahasaan namun di dalamnya terkandung muatan nilai disiplin dan akhlak.

4. Dwi Arief Novianto, Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung, Universitas Islam Bandung, 2025, (Arief, 2025).

Tujuan penelitian dalam artikel tersebut adalah untuk mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemerosotan akhlak siswa yang ditunjukkan melalui perilaku negatif seperti berkata kasar, melanggar tata tertib, dan kurangnya kesopanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan di SDN 100 Cipedes dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap: perencanaan yang terintegrasi dalam dokumen kurikulum sekolah, pelaksanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, dan evaluasi yang berfokus pada

perubahan sikap siswa. Program mingguan seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah keagamaan berhasil membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap santun siswa.

Persamaan dengan judul skripsi tersebut terletak pada kesamaan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi program sekolah. Penelitian ini sama-sama berfokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya akhlak mulia dan kedisiplinan, melalui program yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini menempatkan sekolah sebagai institusi formal yang bertanggung jawab dalam membina nilai-nilai positif pada peserta didik, baik melalui program keagamaan maupun program morning language.

Perbedaan utama terletak pada jenis program yang diteliti. Artikel tersebut meneliti program keagamaan yang bersifat ritual dan spiritual, seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama. Sementara skripsi Anda mengkaji program morning language, yang lebih menekankan pada aspek kebahasaan (seperti penggunaan bahasa Arab atau Inggris) dalam konteks pembentukan karakter. Perbedaan lain adalah tingkat pendidikan, di mana artikel berfokus pada sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian Anda dilakukan di madrasah tsanawiyah (MTS) dengan peserta didik usia remaja yang memiliki dinamika perilaku berbeda.

5. Nur Oktiani, Implementasi Program Morning Motivation Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional

Banguntapan Bantul Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, (Oktiani, 2020).

Tujuan penelitian dalam skripsi tersebut untuk mendeskripsikan implementasi program Morning Motivation di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berangkat dari urgensi pendidikan karakter sejak usia dini agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat melekat kuat dalam kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Morning Motivation terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Program ini dilaksanakan kurang lebih 15 menit setiap pagi di semua kelas dengan materi yang disesuaikan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, menginspirasi melalui keteladanan, dan memperkuat sikap Islami siswa.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, fokus pada program rutin pagi hari di lembaga pendidikan Islam, serta orientasi pada penguatan karakter dan perilaku positif siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ada perbedaan mendasar antara penelitian tersebut. Perbedaan pertama terletak pada jenis program; penelitian terdahulu mengkaji Morning Motivation yang bersifat umum dan motivasional, sedangkan penelitian ini fokus pada Morning Language yang menekankan penguasaan

bahasa sebagai medium pembentukan karakter. Perbedaan kedua adalah jenjang pendidikan sasaran, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar (SD), sementara penelitian ini menyasar siswa madrasah tsanawiyah (MTs).

6. Haslinda dkk, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2025, (Haslinda dkk, 2025).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa disiplin merupakan karakter fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, serta sistem apresiasi dan sanksi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dan kritis dalam membentuk karakter disiplin melalui serangkaian program pembiasaan yang terstruktur dan konsisten. Kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, hari tematik (misal: English Day), senam pagi, dan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terbukti efektif sebagai wahana penanaman nilai. Selain itu, keteladanan guru dalam hal ketepatan waktu, kerapihan, dan konsistensi sikap menjadi pengaruh langsung yang kuat bagi siswa. Kendala yang dihadapi meliputi latar belakang siswa yang beragam dan rendahnya kesadaran diri, yang diatasi

melalui pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan pembinaan yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa titik persamaan yang signifikan antara artikel ini dengan rencana penelitian penulis. Pertama, kedua penelitian sama-sama berfokus pada pembentukan karakter, khususnya aspek kedisiplinan, sebagai tujuan utama intervensi pendidikan. Kedua, metode yang digunakan sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Ketiga, kedua penelitian menekankan pentingnya peran guru sebagai aktor utama dan teladan dalam proses pembentukan karakter.

Terdapat perbedaan mendasar yang menjadi kekhasan penelitian penulis. Perbedaan pertama terletak pada jenis program: artikel jurnal membahas pembiasaan umum dan beragam (upacara, 5S, tematik), sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji Program Morning Language yang menggunakan penguasaan bahasa sebagai medium utamanya. Selain itu, penelitian ini memiliki cakupan karakter yang lebih luas, yakni tidak hanya kedisiplinan tetapi juga akhlak mulia, dengan mengeksplorasi bagaimana praktik bahasa dapat sekaligus membentuk kedua aspek tersebut.

7. Maria Ulfa dan Moh. Ulum, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 2025, (Maria Ulfa dan Moh. Ulum, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah serta mengungkap berbagai

kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak mulia siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs Zainul Anwar telah berjalan dengan baik melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang terstruktur, seperti membaca doa dan Asmaul Husna bersama, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembacaan Rotibul Haddad dan Surat Yasin. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas program, di antaranya: (1) kurangnya konsistensi guru dalam mendampingi kegiatan, (2) lemahnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, serta (3) masih adanya ketidakdisiplinan siswa seperti membuang sampah sembarangan dan terlambat datang ke sekolah.

Terdapat beberapa persamaan mendasar antara penelitian ini. Pertama, penelitian ini sama-sama berfokus pada pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama. Kedua, kedua penelitian dilaksanakan pada jenjang pendidikan yang sama, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga konteks peserta didik dan lingkungan pendidikannya relatif sejalan.

Ada perbedaan yang signifikan penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada jenis program yang dikaji: penelitian Maria Ulfa dan Moh. Ulum berfokus pada pendidikan karakter berbasis budaya sekolah secara umum yang meliputi berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan nilai, sedangkan penelitian saya secara khusus mengkaji Program Morning

Language yang menggunakan penguasaan bahasa sebagai medium utama dalam membentuk karakter. Selain itu, penelitian penulis tidak hanya menitikberatkan pada akhlak mulia, tetapi juga kedisiplinan, sehingga memiliki cakupan karakter yang lebih spesifik dan terintegrasi dengan konteks pembelajaran bahasa.

8. Sandi Saputra, Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smp Bahrul Maghfiroh Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025, (Saputra, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam konteks sekolah yang berbasis pesantren serta dampak yang dihasilkannya terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang berjalan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran, pengecekan kerapian seragam, serta penerapan peraturan kelas. Dukungan guru sebagai teladan, budaya sekolah yang religius, dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan.

Ada beberapa persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Pertama, kedua penelitian sama-sama berfokus pada pembentukan karakter

siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, melalui metode atau program yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kedua, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses implementasi secara mendalam dan kontekstual. Ketiga, kedua penelitian menekankan peran pembiasaan (habituation) sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, di mana pengulangan kegiatan rutin diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif.

Terdapat perbedaan mendalam antara penelitian ini. Pertama, objek penelitian saya adalah Program Morning Language yang secara spesifik menitikberatkan pada penggunaan bahasa (kemungkinan bahasa Arab, Inggris, dan Jawa) pada kegiatan pagi hari, sedangkan skripsi Sandi Saputra berfokus pada metode pembiasaan secara umum yang mencakup beragam aktivitas seperti sholat, disiplin seragam, dan peraturan kelas. Fokus penelitian saya tidak hanya pada kedisiplinan, tetapi juga secara eksplisit mengkaji pembentukan akhlak mulia, yang mungkin memiliki dimensi nilai dan indikator yang lebih luas dibandingkan fokus pada disiplin saja.

9. Safira, N., dkk. Implementasi Morning Activity dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. 2025, (Safira, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Safira dkk. ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program morning activity sebagai sarana pembinaan akhlak mulia peserta didik di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana program kegiatan pagi hari tersebut dirancang dan

dilaksanakan sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberlangsungan program tersebut. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap melemahnya nilai-nilai moral peserta didik di era globalisasi,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *morning activity* yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi terbukti efektif dalam membina akhlak mulia peserta didik. Efektivitas program ini tercermin dari adanya perubahan perilaku yang nyata pada diri siswa, di antaranya meningkatnya sikap sopan santun dalam berkomunikasi, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan, serta munculnya kesadaran disiplin yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Persamaannya Sama-sama mengkaji program berbasis kegiatan pagi hari (*morning activity/morning language*) dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan berlokasi di lembaga pendidikan Islam, serta sama-sama menekankan pembiasaan sebagai strategi utama pembentukan karakter.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Safira dkk. dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Safira dkk. berfokus pada *morning activity* yang lebih menekankan kegiatan keagamaan (doa, hafalan, ibadah), sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji Program Morning Language yang menggunakan penguasaan bahasa (Arab, Inggris, dan Jawa) sebagai medium utama pembentukan karakter. Selain itu, jenjang pendidikan berbeda penelitian Safira dkk. dilakukan di tingkat SD,

sementara penelitian ini di MTs dengan dinamika siswa usia remaja yang berbeda.

10. Mulyana, W., & Muntaqo, A., Efektivitas Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal, 2022, (Mulyana & Muntaqo, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Muntaqo ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengukur sejauh mana penerapan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu menghasilkan perubahan nyata pada karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa pembentukan karakter religius pada siswa usia remaja tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang, terarah, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal, dengan peningkatan yang signifikan pada aspek kedisiplinan dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai ritual keagamaan pagi hari berhasil mengubah perilaku siswa dari sekadar kepatuhan formal yang bersifat eksternal menjadi internalisasi nilai secara lebih mendalam. Artinya, siswa tidak lagi

menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut semata-mata karena adanya tekanan atau pengawasan dari guru, melainkan karena telah tumbuhnya kesadaran moral dan spiritual dari dalam diri mereka.

Persamaanya Penelitian ini memiliki kesamaan yang sangat signifikan dengan skripsi ini karena sama-sama dilakukan pada jenjang MTs, serta sama-sama mengkaji pembentukan karakter melalui metode pembiasaan. Fokus pada aspek kedisiplinan dan nilai-nilai Islam juga selaras dengan tema utama penelitian ini. Berbeda dengan Mulyana dan Muntaqo yang meneliti pembiasaan umum berbasis karakter religius, penelitian ini secara spesifik mengkaji Program Morning Language—menggunakan medium bahasa Arab, Inggris, dan Jawa Krama—dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa MTs, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari sepuluh kajian terdahulu, belum ada yang meneliti program serupa secara spesifik. Riset yang ada lebih banyak menyoroti kegiatan ritual, peran guru, atau pembiasaan umum tanpa menjadikan bahasa sebagai instrumen utama pembentukan karakter. Dengan kebaruan pada objek program, sasaran karakter ganda, dan lokasi penelitian yang khas, studi ini dapat dipastikan orisinal, bebas plagiasi, serta bermanfaat secara akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Program Morning Language dalam Membentuk Kedisiplinan dan Akhlak Mulia Siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut.

1. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program Morning Language lahir dari kebutuhan nyata madrasah untuk menyeragamkan pelaksanaan Asmaul Husna yang sebelumnya berjalan terpisah dan kurang efektif di masing-masing kelas, sekaligus menjaga keutuhan jam tahfidz yang kerap terpotong. Program ini kemudian dikembangkan menjadi pembiasaan tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Jawa Krama) sejalan dengan visi kebahasaan yayasan yang sempat mandek, serta diperkuat secara formal melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah dan Tata Tertib Program Pembiasaan Pagi. Dengan demikian, program ini memiliki dasar kebutuhan dan legalitas yang jelas serta selaras dengan visi-misi madrasah.
2. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa madrasah telah mempersiapkan sumber daya pendukung secara memadai sebelum program dijalankan. Guru mata pelajaran bahasa Arab dan Inggris ditempatkan sebagai penanggung jawab penyusunan materi selama satu semester penuh melalui forum diskusi guru, sementara orang tua dilibatkan lewat grup WhatsApp wali murid untuk mendampingi siswa mencatat materi di rumah. Kesiapan guru, materi yang

terstruktur, dan dukungan orang tua ini menjadi fondasi yang memadai bagi keberlangsungan program.

3. Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan konsisten setiap hari dengan alur yang sistematis, mulai dari pembukaan oleh guru, pengulangan materi bersama tim OSIM, doa bersama, nasihat, hingga tradisi bersalaman. Konsistensi penerapan sanksi edukatif terbukti efektif menurunkan pelanggaran, baik keterlambatan maupun ketidaklengkapan catatan siswa. Meski demikian, proses ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab serta sisa keterlambatan pada siswa kelas IX yang terbiasa berkumpul di area parkir.
4. Evaluasi produk menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa, terlihat dari terjaganya keutuhan jam tahfidz dan menurunnya drastis jumlah siswa yang tidak membawa catatan. Program ini juga berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia melalui penanaman sikap ta'dzim kepada guru, khususnya pada siswa kelas VII dan VIII. Namun, capaian pada aspek penguasaan bahasa belum sepenuhnya sesuai target awal dan baru berada pada tahap pengenalan (recognition) kosakata, sehingga dampak program lebih optimal pada dimensi kedisiplinan dan akhlak dibandingkan dimensi kebahasaan.

Secara keseluruhan, keempat aspek evaluasi CIPP tersebut menunjukkan bahwa Program Morning Language di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul telah berjalan sesuai kebutuhan dan visi madrasah, didukung sumber daya yang memadai, dilaksanakan secara konsisten, serta terbukti efektif membentuk

kedisiplinan dan akhlak mulia siswa, meskipun capaian aspek kebahasaan masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada tahap implementasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program *Morning Language* dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, peneliti mengajukan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi berbagai pihak yang berkepentingan, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Madrasah disarankan menyusun program pendukung yang sistematis untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dasar siswa dalam membaca aksara Arab, misalnya melalui ta'lim Al-Qur'an yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa memiliki bekal yang cukup sebelum mengikuti sesi bahasa Arab dalam Program *Morning Language*. Modul materi untuk ketiga bahasa juga perlu disusun secara berjenjang sesuai tingkatan kelas dan dilengkapi evaluasi berkala agar perkembangan siswa dapat dipantau secara objektif. Selain itu, madrasah perlu memperkuat dokumentasi dan pelaporan program agar proses evaluasi dan keberlanjutan program tidak bergantung pada komitmen individu tertentu, terutama jika terjadi pergantian guru atau koordinator.

2. Bagi Guru dan Koordinator Program

Guru dan koordinator disarankan terus menghadirkan variasi metode penyampaian, seperti permainan kosakata, kuis kelompok, atau dialog pendek, agar kegiatan pagi tidak terasa monoton dan antusiasme siswa tetap terjaga.

Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada siswa yang kesulitan memahami bahasa Arab, dengan pendekatan yang membangun kepercayaan diri mereka melalui apresiasi dan umpan balik positif, sejalan dengan konsep self-efficacy Bandura. Konsistensi keteladanan guru dalam kehadiran, kerapian, dan sikap santun tetap menjadi faktor paling menentukan dalam pembentukan karakter siswa.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak selalu memerlukan program besar dan mahal, melainkan cukup melalui pembiasaan kecil yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Keterlibatan orang tua, seperti melalui grup WhatsApp dalam program ini, terbukti berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter, menegaskan bahwa sinergi antara madrasah dan keluarga adalah fondasi utama bagi tumbuhnya siswa yang berdisiplin dan berakhlak mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method agar dampak Program Morning Language dapat diukur secara lebih objektif, misalnya melalui angket kedisiplinan atau tes kemampuan bahasa. Penelitian mendatang juga dapat melibatkan siswa dan orang tua sebagai subjek utama, menelusuri dampak jangka panjang melalui studi longitudinal, atau membandingkan madrasah yang menerapkan program serupa dengan yang tidak, untuk mengidentifikasi kontribusi spesifik program secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Mahesha, D. A., dan M. I. Adriansyah. 2024. "Mengungkap kenakalan remaja: Penyebab, dampak, dan solusi." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1: 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>.
- Addini, S. Z., D. F. Fallenia, dan R. Syafitri. 2023. "Kerangka berpikir penelitian kuantitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1: 161–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. 2020. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2. <https://doi.org/10.31764/HISTORIS.VXIY.3432>.
- Amin, M. 2022. "Implementasi program pembiasaan dan keteladanan pada era new normal dalam membentuk akhlak siswa MTs Miftahul Huda, Tayu, Pati." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1: 127–154. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss1.art6>.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi penelitian: Kuantitatif dan kualitatif*. Diedit oleh Arif Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arif, A. M. 2020. "Perspektif teori sosial Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>.
- Arikunto, S., dan C. S. A. Jabar. 2018. *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnaiz, Thea. "Mengapa peserta didik diharuskan menaati peraturan sekolah? Materi kelas 6 SD/MI." *Bobo Grid*. Diakses 23 Februari 2026. <https://bobo.grid.id/read/083539426/>.
- Arodani, M. P. 2025. "Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar." *Ainara: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 6, no. 2: 266–274. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>.
- Asmaran, A. S. 2002. *Pengantar studi akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Brown, H. D. 2008. *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.

- Charles, C. M. 2019. *Building Classroom Discipline*. Edisi ke-12. New York: Pearson.
- Daryanto, dan S. Darmiatun. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, R., dan S. Bagus. 2025. "Efektivitas penerapan program pembiasaan diri berbasis nilai-nilai agama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X MA Al-Ahliyah (Studi kasus: Keterlambatan sholat berjamaah)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4: 383–389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17412014>.
- Durkheim, Emile. 1961. *Moral Education: A Study in the Theory and Application of the Sociology of Education*. New York: Free Press of Glencoe.
- Edwards, George C., III. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fadilah, N. 2024. "Hubungan kesadaran diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah menengah atas: Tinjauan empiris." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, no. 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.1062>.
- Fiiazah, I., dkk. 2020. "Penggunaan fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1, no. 2: 110–121. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.9>.
- Firmansyah, M. R. A. 2023. "Konsep modelling Albert Bandura dan relevansinya dengan pendidikan Islam." Skripsi S1, IAIN Ponorogo.
- Fitriani, F. 2023. "Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program pembiasaan pagi di MI Ma'arif I Babadan, Ponorogo." Skripsi sarjana, IAIN Ponorogo.
- Flick, Uwe. 2018. *The Sage Handbook of Qualitative Data Collection*. Diedit oleh Mila Steele. London: SAGE Publications India.
- Ghazali, Imam al-. 1994. *Ihya Ulumuddin*. Jilid 3. Diterjemahkan oleh M. Zuhri. Semarang: CV. Asy-Syifa'. Karya asli dipublikasikan abad ke-11.
- Hamalik, O. 2006. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haslinda, dkk. 2025. "Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Hergenhahn, B. R., dan M. H. Olson. 2008. *An Introduction to Theories of Learning*. Edisi ke-8. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

- Herlinda, Siti, dkk. 2010. *Metodologi penelitian*. Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Hidayat, W., dan N. Hidayat. 2024. "Character Building through Exemplification and Habitual Practices at API ASRI Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang." *JEMR: Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 1. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.21-05>.
- Hilda, M. P., S. Z. Humairoh, M. Falih, N. Nurhafizah, dan A. Yunita. 2024. "Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3: 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Husen, T. 2003. "Burhus Frederic Skinner 1904–1990." Dalam *50 pemikir pendidikan: Dari Piaget sampai masa sekarang*, disunting oleh J. A. Palmer, diterjemahkan oleh F. Assifa, 85. Yogyakarta: Jendela.
- Imron, A. 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jones, Gareth R. 2013. *Organizational Theory, Design, and Change*. Edisi ke-7. Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kirana, L. A. 2025. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak kedisiplinan siswa." *Cermat: Jurnal Cendekiawan dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi* 1, no. 3: 11–18. <https://doi.org/10.31004/cermat.v1i3.81>.
- Machmudi, M. Iqbal Al. 2021. "Menutup tahun 2021, LPAI catat 1.735 kasus kekerasan terjadi pada anak." *Media Indonesia*, 31 Desember. Diakses 19 Februari 2026. <https://mediaindonesia.com/humaniora/461477/>.
- Miles, Matthew B. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Diedit oleh Kaitlin Perry. London: SAGE Publications India.
- Moleong. 2022. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rake Sarasin.
- Mulyana, W., dan A. Muntaqo. 2022. "Efektivitas metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2>.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, S. 2011. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Muzaqi, A. M., dan M. A. Ma'arif. 2025. "Implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 5. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. 2012. *Akhlaq tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novianto, D. A. 2025. "Implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 5, no. 2. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20483>.
- Oktiani, N. 2020. "Implementasi program morning motivation pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta." Skripsi sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raco. 2010. *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmat Linur, L., M. Ari Saputra, dan A. Sandi. 2024. "Kegiatan Arab and English Camp sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara siswa MAN Insan Cendekia Siak." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 2. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i2.7793>.
- Ramadhan, R. A., dan H. R. Setiawan. 2022. "Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 2.
- Ramli, E. M. R., dkk. 2023. *Metodologi penelitian kualitatif*. Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Ruslan, R. 2004. *Metodologi penelitian public relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safira, N., dkk. 2023. "Implementasi morning activity dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 410–429. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2852>.
- Saputra, S. 2025. "Pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang." Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sholihah, A. N. 2026. "Disiplin waktu: Pengertian, fungsi, dan penerapannya di sekolah." *MAN 1 Karawang*. Diakses 22 Februari 2026. <https://man1karawang.sch.id/read/63/>.

- Stufflebeam, Daniel L. 2003. "The CIPP Model for Evaluation." Dalam *International Handbook of Educational Evaluation*, disunting oleh Thomas Kellaghan dan Daniel L. Stufflebeam, 31–62. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Subakti, Hani, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, Marianus Yufrinalis, Sonya Kristiani, Maria Rabiatur, Adwiah Ahmad Syamil, Maria Angelina, Fransiska Mbari, Sukarman Hadi, Putra Nuryati, Solapari Titik, Musriati, dan Ade Putra Ode Amane. 2023. *Metodologi penelitian kualitatif*. Diedit oleh Syaiful Bahri. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, K. K. E. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Farid Alfian. 2023. "English Morning: Inovasi cara belajar bahasa Inggris untuk siswa." *Kompasiana*, 18 April. <https://www.kompasiana.com/faridalfiansyah/643e1fdb4addee57656981a2/english-morning-inovasi-cara-belajar-bahasa-inggris-untuk-siswa>.
- Tafsir, A. 2014. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjutju, F. E. 2024. "Mematuhi aturan di sekolah dan menjadi contoh yang baik dalam organisasi." *SMA Pangudi Luhur Bernardus Deltamas*. Diakses 23 Februari 2026. <https://smapangudiluhurbernardusdeltamas.sch.id/artikel/mematuhi-aturan-di-sekolah-dan-menjadi-contoh-yang-baik-dalam-organisasi>.
- Tu'u, T. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainuddin. 1991. *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Zein, N. H., dan M. F. Z. Siregar. 2024. "Faktor-faktor kenakalan remaja pada remaja usia 13-15 tahun." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 2, no. 2. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>.
- Zhou, Min, dan David Brown. 2015. "Educational Learning Theories." *Galileo Open Learning Materials*. <https://oer.galileo.usg.edu/education-textbooks/8/>.
- Zuchri, A. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Syakir Media Press.

